

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang sempurna, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan berilmu. Mereka sehat jasmani dan rohani, berkepribadian kuat dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab sosial dan kewarganegaraan (Undang-undang Sistem Pendidikan Negara: 2003).

Perkembangan zaman yang pesat di era globalisasi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menangani segala aktivitas global. Operasional global selalu diimbangi dengan sumber daya manusia yang kompeten sesuai kebutuhan. Hal ini tentunya harus didukung dengan kesempatan dan sumber belajar yang memadai, serta sarana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Jika sumber daya manusia tidak mampu mengikuti perkembangan yang ada, maka dapat dikatakan masyarakat tertinggal dengan kondisi saat ini yang semakin maju. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan pelatihan yang mencakup hal tersebut. Sebab tanpa pendidikan, seseorang tidak dapat mempelajari hal-hal baru atau mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini terlihat pada realitas pendidikan saat ini. Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang menjadi siapa adanya dan tumbuh sesuai dengan kemampuan, watak, bakat, dan hati nuraninya. Menurut Djumal dkk (2014:1), tujuan pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk memecahkan permasalahan kehidupan saat ini dan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, banyak perhatian khusus yang diberikan pada pengembangan dan kemajuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah reformasi system pendidikan. Salah satu komponen reformasi pendidikan adalah efektivitas metode pengajaran.

Melihat dari tujuan pendidikan nasional, pendidikan nasional mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan dan bertaqwa kepada Tuhan, serta manusia berbudi luhur yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan, jasmani dan rohani. kesehatan, kestabilan dan kemandirian, serta tanggung jawab bersama masyarakat dan bangsa. Pendidikan nasional juga harus mampu mengembangkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, mengembangkan lingkungan belajar mengajar dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian, pendidikan nasional mampu mewujudkan pembangunan diri dan pembangunan manusia yang mampu bertanggung jawab bersama dalam pembangunan bangsa. Dalam proses pendidikan, baik nonformal, informal maupun formal, kegiatan belajar memegang peranan penting dalam proses pendidikan mandiri.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi guru dengan siswa, baik interaksi itu bersifat langsung seperti tatap muka, maupun tidak langsung seperti kegiatan belajar dengan menggunakan lingkungan belajar. Dalam pembelajaran berlangsung proses yang berupa interaksi antara siswa dan guru, dan dalam interaksi tersebut terjadi transfer ilmu pengetahuan, yang kemudian berdampak pada perubahan pribadi siswa dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Agar proses pendidikan lebih efektif, kegiatan belajar mengajar harus mengarah pada kemandirian siswa dalam belajar. Model pembelajaran tradisional sebagian besar berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, siswa lebih banyak mendengarkan secara pasif penjelasan yang diberikan guru, sehingga menyebabkan siswa tidak mampu menciptakan inisiatif belajar dan motivasi. diri Sejalan dengan hal tersebut, Al-Tabany (2017: 6) mengemukakan bahwa permasalahan terbesar pembelajaran pada pendidikan formal saat ini adalah kemampuannya dalam menerima peserta didik masih lemah. Pencapaian tersebut tentu saja merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang baik masih bersifat tradisional dan belum menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri, yaitu bagaimana cara belajar yang sesungguhnya (belajar untuk belajar)

dalam artian proses pembelajaran yang ada saat ini masih dikuasai oleh guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui dia. dimensi dalam. eksplorasi mendalam terhadap proses berpikir.

Observasi awal yang dilaksanakan di SD 3 Margorejo pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2023 di temukan hasil pengamatan awal di SD 3 Margorejo kelas IV jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 11 siswa putra dan 9 siswa putri. Peneliti memilih kelas IV SD 3 Margorejo sebagai subjek penelitian karena peneliti menemukan masalah bahwa minat belajar siswa kelas IV pada pelajaran masih sangat rendah. Khususnya dalam muatan IPA dan IPS (IPAS). Masalah rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain disebabkan oleh guru yang kurang kreatif dalam memilih strategi pembelajaran. Hal inilah yang mengakibatkan minat belajar siswa rendah dan tidak memahami apa materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu pembelajaran yang digunakan masih menganut perspektif pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek pasif yang harus banyak diisi informasi. Padahal kenyataannya, siswa yang mempunyai karakter beragam memerlukan sentuhan-sentuhan khusus dari guru sebagai pendidik dan pelatih agar mampu mengambil makna dari setiap informasi yang diterima. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran. Melihat dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya.

IPAS adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (Gunawan, 2013:51). IPAS adalah Tujuan pembelajaran IPS adalah membentuk warga Negara yang berkemampuan social dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial yang pada gilirannya akan menjadi warga yang baik dan bertanggung jawab (Gunawan, 2013:48) , sedangkan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam smeesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Susanto, 2013:167). IPAS diklasifikasikan sebagai produk, proses, dan sikap.

Keterkaitan antara produk, proses, dan sikap, bila dikaitkan dengan IPS akan membentuk suatu tujuan dalam pembelajaran tematik yang diharapkan dapat melatih siswa agar menjadi makhluk hidup yang memiliki jiwa social yang tinggi, rukun, peduli, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya (Susanto, 2015:146). Adanya tujuan tersebut, melalui pembelajaran tematik diupayakan untuk mencapai keberhasilan dari suatu proses yang diinginkan. Akan tetapi, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan guru harus menerapkan model pembelajaran yang maksimal.

Dengan adanya model pembelajaran yang dapat mengubah gaya siswa belajar dari siswa pasif menjadi siswa aktif dan memiliki inisiatif dan menumbuhkan motivasi belajar dalam dirinya. Peneliti merasakan model pembelajaran tersebut yang tepat untuk digunakan adalah *Quantum Teaching*. Model pembelajaran kuantum pengajaran menguraikan cara-cara baru yang memfasilitasi proses pembelajaran melalui integrasi unsur seni dan pencapaian yang ditargetkan, terlepas dari subjeknya diajari. Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, guru akan dapat menggabungkan fitur belajar untuk membentuk rencana pengajaran yang akan berdampak positif pada pengembangan diri dan hasil pembelajaran siswa (Bobbi, 2008: 3)

Berdasarkan uraian di atas, *Quantum Teaching* merupakan sesuatu yang baru dan asing bagi kebanyakan sekolah yang ada di Indonesia, sehingga masih jarang sekolah-sekolah yang menerapkan strategi ini dalam melaksanakan pembelajaran. Melihat latar belakang diatas maka penulis mengadakan penelitian yang dilaksanakan di kelas IV pada pelajaran , pemilihan metode *Quantum Teaching* oleh peneliti sangat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa untuk meningkatkan minat belajarnya. Karena peneliti memiliki asumsi bahwa tidak ada metode yang terbaik namun yang ada adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbantuan Media Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pembelajaran IPAS Di SD 3 Margorejo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual berbasis aplikasi canva terhadap minat belajar siswa di SD 3 Margorejo?
- b. Bagaimana peningkatan skor rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual berbasis aplikasi canva di SD 3 Margorejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual berbasis aplikasi canva terhadap minat siswa belajar IPAS di SD SD 3 Margorejo.
- b. Untuk menganalisis peningkatan skor rata-rata sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual berbasis aplikasi canva di SD 3 Margorejo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam setiap usaha tentu ada beberapa kegunaan yang diinginkan. Begitupun dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan kepada berbagai pihak. Di antara kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pemahaman dan pengetahuan tentang model pembelajaran Quantum Teaching menggunakan media audio visual berbasis aplikasi Canva untuk meningkatkan minat belajar siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya pembelajaran ini diharapkan siswa lebih aktif dan serius dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga dapat memperoleh nilai yang lebih baik dan meningkatkan kecerdasan emosional berupa motivasi belajar, pengendalian diri dan menghargai orang lain.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan dimana guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif dalam pembelajaran sehingga kegiatan tersebut memberikan dampak yang lebih positif.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat menjadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalitas dalam memperbaiki kualitas pendidikan dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini didasarkan pada identifikasi masalah yang diperoleh peneliti, yaitu penelitian ini lebih fokus pada pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual berbasis canva

untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS di SD 3 Margorejo. Kemudian untuk membatasi ruang lingkup, maka peneliti akan memberikan batasan-batasan, antara lain :

1. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD 3 Margorejo sebagai kelas eksperimen.
2. Meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual berbasis aplikasi canva dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.
3. Meneliti tentang peningkatan minat belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media audio visual berbasis aplikasi canva pada mata pelajaran IPAS.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Model Pembelajaran Quantum Teaching

Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang dapat membagi unsur pembelajaran menjadi dua kategori seperti konteks dan isi. Kategori konteksnya adalah: suasana hati, lingkungan belajar yang terorganisir dengan baik, dasar pembelajaran, presentasi dan fasilitas. Sedangkan kategori isi meliputi: guru akan menemukan keterampilan melaksanakan kurikulum, pengajaran akan menemukan strategi pembelajaran yang dibutuhkan siswa yaitu: penyajian yang baik, fasilitas yang dinamis

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu: (1) siswa diperlihatkan media pembelajaran di awal pelajaran agar berminat mengikuti pembelajaran (Tumbuhkan), (2) siswa menyimak penjelasan materi dari guru dengan media audio visual saat kegiatan tanya jawab (Alami), (3) siswa menyimpulkan materi dalam kegiatan diskusi kelompok (Namai), (4) siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok (Demonstrasikan), (5) siswa berkelompok untuk berdiskusi dipandu oleh guru (Ulangi), (6) siswa diberi penghargaan dari hasil pembelajaran (Rayakan).

1.6.2 Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan pesan-pesan dari

bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya siswa dapat dan mampu mengikuti pembelajaran menggunakan lebih dari satu alat inderanya, yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan.

1.6.3 Aplikasi Canva

Canva adalah program desain online yang menyediakan berbagai alat seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi canva. Sebagai aplikasi berbasis teknologi, Canva memberikan ruang belajar bagi setiap guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan mengandalkan media pembelajaran. Media yang menyediakan lebih banyak template menarik untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

1.6.4 Minat Belajar

Minat belajar merupakan motivasi siswa yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan. Siswa yang lebih tertarik untuk belajar biasanya mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran, guru bisa memperhatikan minat belajar siswa dikelas. Mulai dari metode, media, dan strategi pembelajaran apa yang disenangi oleh siswa. Guru juga harus memperhatikan indikator minat belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Indikator minat belajar meliputi (1) perasaan senang, (2) ketertarikan untuk belajar, (3) menunjukkan perhatian saat belajar, (4) keterlibatan dalam belajar. Slameto (2010) menyatakan bahwa beberapa indikator minat belajar yaitu perasaan senang, keterakaitan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.